

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilansosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Adang Suherman dan Agus Mahendra (2002) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.(Wicaksono, 2019)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif, karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh – jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa. Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, muskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani.(Wicaksono, 2019)

Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran PJOK, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran PJOK dapat diminimalisasi. Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar PJOK adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolahan. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai.(Wicaksono, 2019)

Sebagai bagian integral dari pendidikan, Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan Pendidikan Jasmani telah diakui oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 khususnya isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pernyataan tersebut telah diperkuat oleh para ahli kurikulum Pendidikan Jasmani, antara lain Nixon dan Jewet (1980) bahwa Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial. Tujuan Pendidikan Jasmani dalam kurikulum

Sekolah Dasar (2004) sebagai berikut: (1) mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga, (2) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui PJOK, (3) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani, (4) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, dan (5) mampu mengisi waktu luang. Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani tersebut, maka guru Pendidikan Jasmani harus terlebih dahulu mampu mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD yang mengarah pada makna tujuan Pendidikan Jasmani. Artinya pengelolaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya mengarah kepada kemampuan dan keterampilan saja melainkan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bergerak siswa Sekolah Dasar yang lebih bersifat apresiatif dan rekreatif. (Suherman, 2009)

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Alasan daya tarik sepak bola terletak pada kealamian permainan tersebut. Sepak bola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental, kita harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola dunia yang disingkat FIFA (Federation Internasional The Football Association). Di Indonesia, organisasi yang menaungi sepak bola adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola

dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter). Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula.(Adziman et al., 2017)

Sepak bola adalah jenis permainan beregu yang mewujudkan semua gerakan ada di dalamnya. Keinginan untuk menang agar setiap penonton merasa puas selalu ada di dalam diri setiap pemain. Hasrat yang begitu besar, dorongan dari pelatih, manajemen serta setiap elemen yang ada dilingkungan pertandingan memunculkan gaya baru dari performance seorang atlet. Meskipun keinginan untuk menang begitu besar, tetapi bagi sebagian atlet kadang kala perilaku sosial yang ada pada lingkungan pertandingan, misalnya tuntutan pelatih, tuntutan penonton, manajemen dan seluruh rangkaian animo pertandingan kadang kala sangat mengganggu psikologis dari atlet tersebut. Sehingga tidak jarang, beberapa atlet memunculkan reaksi psikologi misalnya gejala emosi, marah, senang serta cemas.(Kumbara et al., 2018)

Teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola. Pengertian dari teknik dasar adalah semua kegiatan yang

mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepak bola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.(Taufiqurriza, 2012)

Beberapa keterampilan gerak dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah Menendang (*kicking*), Mengontrol/menghentikan bola (*controlling*), Menggiring bola (*dribbling*), Menyundul bola (*heading*), Merampas (*tackling*), Lemparan ke dalam (*throw-in*), Gerak tipu Teknik penjaga gawang (*goal keeping*). Selain diperlukan teknik dan taktik yang baik, kondisi fisik seorang pemain juga perlu jaga. Seorang pemain juga harus bisa menjaga dan mengatur kondisi fisiknya agar tenaga yang dikeluarkan saat bermain bisa efektif dan efisien, sehingga tidak mudah lelah serta mampu melakukan teknik gerakan dengan tepat. Prinsip dalam sepak bola sederhana sekali yaitu membuat gol dan mencegah agar jangan sampai lawan berbuat hal yang sama terhadap gawang sendiri. Berdasarkan prinsip tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama permainan sepakbola adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menggagalkan setiap serangan dari lawan yang ingin memasukkan bola ke gawangnya dengan sportif, tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.(Adziman et al., 2017)

Dari semua teknik dasar diatas maka menurut penulis yang paling penting adalah tembakan (*shooting*), karena tujuan dari permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak - banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Salah satunya cara untuk mencetak

gol yaitu dengan cara *shooting*. Apabila akurasi tembakan (*shooting*) kita diatas rata-rata, maka akan mendapatkan peluang menang.(Nurfalah et al., 2016)

Mencetak gol bukanlah hal yang mudah dilakukan, untuk dapat memasukan bola ke gawang lawan perlu melakukan sebanyak - banyaknya *shooting* ke gawang lawan. semakin sering melakukan percobaan *shooting* ke gawang lawan maka peluang gol juga semakin besar.

*Shooting* adalah tendangan bola untuk mencetak gol atau membuat gol". *Shooting* merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek geraknya. *Shooting* adalah faktor yang paling penting dalam melakukan penyelesaian akhir. Teknik yang buruk dalam *shooting* sering menyebabkan peluang mencetak gol menjadi terlewatkan.(Istofian & Amiq, 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti di SD Negeri 162 Palembang, Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *shooting* sepak bola yaitu, (1) Kurangnya penguasaan gerak dasar teknik *shooting*. (2) Pembelajaran yang diberikan kurang jelas. (3) Keterbatasan sumber belajar. (4) Keterbatasan waktu pembelajaran.

Hal ini karena proses belajar khususnya pembelajaran sepak bola materi *shooting* yang monoton. guru lebih senang melakukan pendekatan teknis dalam materi sepak bola khususnya teknik dasar *shooting*, Artinya, guru lebih menitik beratkan penguasaan teknik kecabangan yang mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan

pendekatan teknis membuat siswa kurang menyenangkan dan tertarik dengan proses pembelajaran.

Kegiatan kurang menyenangkan dan kurang menarik membuat proses pembelajaran membosankan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pembelajaran *shooting* materi sepak bola. guru pendidikan jasmani harus memberi solusi dalam permasalahan ini agar siswa lebih tertarik dan menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama materi *shooting* dalam sepak bola. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan pendekatan bermain pada materi *shooting* sepak bola.

Pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyiasati proses belajar agar tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dalam program pengajaran dapat diserap oleh siswa secara efektif (Aswar, A., 2018). Pendekatan bermain salah satu bentuk kegiatan di dalam proses mengajar pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan bermain dalam pendidikan jasmani merupakan bagian dari belajar, hal ini didasari oleh : Bermain dan permainan merupakan alat pendidikan melalui aktifitas jasmani, bahwa dengan bermain akan terjadi stimulasi mengembangkan daya pikir dan kemampuan fisik atau jasmani. Bila anak-anak mendapatkan kesempatan bermain yang sesuai dengan pilihannya, maka tidak pernah terjadi hal-hal merugikan, bahkan akan terjadi nilai tambah baginya mengenai kebutuhan materi pengembangan diri dan pengembangan emosional. (Aditya & Nugroho, 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, peneliti berkesimpulan bahwa perlu solusi untuk mengatasi masalah di atas, solusi yang

peneliti kembangkan adalah dengan pendekatan bermain, yaitu “ Pengembangan Pembelajaran PJOK *Shooting* Sepak Bola Melalui Bermain”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya penguasaan gerak dasar teknik *Shooting*
2. Pembelajaran yang diberikan kurang jelas
3. Keterbatasan sumber belajar
4. Keterbatasan waktu pembelajaran

### **1.3. Cakupan Masalah**

Cakupan penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya pelebaran masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Cakupan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran PJOK *shooting* sepak bola melalui bermain.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan pembelajaran PJOK *shooting* sepak bola melalui bermain ?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan pembelajaran *shooting* sepak bola melalui bermain yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam mengajarkan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Secara Praktis :

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru

Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar baru bagi guru pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran PJOK materi *shooting* sepakbola.

Secara Teoritis :

Dapat menjadi acuan atau sumber referensi bagi penelitian-penelitian sejenis dikemudian hari.

### **1.7. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pembelajaran *shooting* sepak bola melalui bermain.
2. Produk yang dikembangkan yaitu buku cetak sebagai sumber belajar siswa yang berisi pembelajaran *shooting* sepak bola melalui bermain.

### **1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1.8.1 Asumsi**

Asumsi dalam pengembangan ini adalah pengembangan model pembelajaran *shooting* sepak bola melalui bermain dan buku yang berisi model pembelajaran *shooting* sepak bola melalui bermain. Buku ini akan berguna bagi guru dan siswa dalam pembelajaran *shooting* sepak bola.

#### **1.8.2 Keterbatasan Pengembangan**

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan pembelajaran *shooting* sepak bola melalui bermain. Pengembangan ini hanya sampai dengan tahap 4 pada desain pengembangan borg and gall yaitu tahap *Preliminary Field Testing*.